ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN CAMEL SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HAJI MISKIN PERIODE 2013 - 2017

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana
pada jurusan S1 Perbankan Syariah

Oleh:

Sonya Eka Marantika

3314.362

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TA. 2017/ 2018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Pendekatan CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013 -2017"** yang disusun oleh **Sonya Eka Marantika, NIM 3314.362** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Jumat, 24 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, 13 September 2018

Ketua

Gusril Basir, SH. M.Hum
NIP : 196608171994031005

Tim Penguji

Dr. H. Ismail, M.Ag
NIP: 196804091994031008

Venty Astarie Dewi, SE., MM.
NIP: 2007037602

Gusril Basir, SH. M.Hum
NIP : 196608171994031005

Sandra Dewi, SE. MM
NIP : 197307172014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE. M.Si
NIP. 196211101999031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Sonya Eka Marantika NIM. 3314.362**, dengan judul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013 - 2017"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Gusril Basir, SH. M. Hum	**Sandra Dewi, SE., MM**
NIP. 196608171994031005	**NIP. 197307172014112002**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	:	Sonya Eka Marantika
NIM	:	3314.362
Tempat/ Tangal Lahir	:	Padang Panjang, 23 Desember 1994
Fakultas/ Prodi	:	FEBI/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013 - 2017

menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/ tugas akhir) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 6 Agustus 2018

Penulis,



Sonya Eka Marantika

NIM : 3314.362

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum. WR.WB

YA ALLAH,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang telah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang tak kenal lelah,
yang tak pernah bosan memberi warna-warni didalam kehidupanku.
Terima kasih Ya Allah atas Rahmat, Hidayahmu, hingga aku
bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ALLAH SWT

****orang tuaku****

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini
untuk orang tuaku tercinta,
terima kasih ayahku M. Ali Zamral dan mamaku Murni yang tiada pernah hentinya
selama ini memberi saya semangat,doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang
serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepan,,,

****Keluarga****

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluargaku kakak, abang, adik, yang selalu setia
mendampingiku disaat suka maupun duka.

.

****Dosen****

Tiada ucapan selain kata Terima Kasih banyak kepada dosen pembimbing Bapak Gusril Basir, SH. M.Hum serta ibu
Sandra Dewi, SE. MM yang tidak pernah bosan membimbing serta memberikan arahan hingga akhirnya ananda
mampu menyelesaikan skripsi ini, dan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. H. Ismail, M. Ag dan Ibu Yenty
Astarie Dewi, SE., MM yang telah memberikan arahan serta memberikan komentar terhadap
skripsi ananda, kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah
memberikan ananda ilmu selama perkuliahan dikampus IAIN BUKITTINGGI

****Teman & Sahabat****

Terima kasih kepada sahabatku tercinta Syawal Ilham, keponakan ku tersayang Raisya Humaira
yang selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk selalu berjuang, Jatuh berdiri lagi, Kalah mencoba lagi
Hasil tidak akan pernah membohongi usaha
Jadilah pemenang disetiap tantangan
Thank You Very Much

Wassalam
Sonya Eka Marantika, SE

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadist. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Pendekatan CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013 – 2017".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada teristimewa Ayahanda M. Ali Zamral dan Ibunda Murni yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, serta membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi berserta Bapak/ Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak H. Harfandi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Sandra Dewi, SE. MM selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Gusril Basir , SH. M. Hum selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tenah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sandra Dewi, SE. MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelsaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Afifi Fauzi Abbas, MA selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan nasehat akademik serta memberikan banyak motivasi demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
7. Kepada Bapak Direktur Utama, Staff PT BPRS Haji Miskin yang telah membantu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan Ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat. *Amiiiinn.*.

Bukittinggi, 13 September 2018

Penulis

Sonya Eka Marantika

NIM 3314.362

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh **Sonya Eka Marantika, NIM 3314.362** Proram Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMEL sebagai Alat Penilaian Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2013 - 2017."**

Adapun yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini adalah karena kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengatur dan pengawas kegiatan jasa keuangan termasuk lembaga perbankan. Faktor kepercayaan dari masyarakat juga merupakan faktor yang paling utama dalam menjalankan bisnis perbankan, sehingga bank dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Selain itu hal lain yang membuat penulis tertarik meneliti di PT BRPS Haji Miskin adalah karna penulis melihat dari laporan keuangan PT BRPS Haji Miskin selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari segi laba dan pasiva.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode kuantitatif dengan pendekatan CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank. Rasio yang penulis gunakan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam menilai kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan, rasio NPF (*Non Performing Financing*) dalam menilai kesehatan bank berdasarkan aspek kualitas aktiva, rasio NPM (*Net Profit Margin*) dalam menilai tingkat kesehatan berdasarkan aspek manajemen, Rasio ROA (*Return on Assets*), dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dalam menilai kesehatan berdasarkan aspek rentabilitas, dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin selama periode 2013 – 2017 dikategorikan sehat berdasarkan aspek *capital, assets, management, earning*, sedangkan berdasarkan aspek *liquidity* dikategorikan tidak sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, CAMEL, CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, LDR.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSTUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERSEMBAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian..... 9

G. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank 13
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank 13
2. Arti Penting Kesehatan Bank 15
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank 16
4. Peringkat Penilaian Kinerja/ KesehatanBank 19
5. Mekanisme Tindak Lanjut Hasil Penilaian 21
B. Metode CAMEL 22
1. *Capital* (Permodalan) 22
2. *Assets*(Kualitas Aset) 24
3. *Management* (manajemen) 25
4. *Earning* (Rentabilitas) 25
5. *Liquidity* (Likuiditas) 26
C. Kajian Terdahulu 28
D. Kerangka Pemikiran 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Sumber Data 36
C. Teknik Pengumpulan Data 37
D. Teknik Pengolahan Data 38
E. Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BPRS Haji Miskin 42

1. Sejarah BPRS Haji Miskin 42

2. Visi dan Misi BPRS Haji Miskin..... 44

3. Perkembangan Usaha BPRS Haji Miskin 44

4. Produk BPRS Haji Miskin..... 45

a. Produk penghimpunan dana 45

b. Produk penyaluran dana 46

c. Produk jasa lainnya..... 47

d. Sekmen pasar..... 47

B. Hasil Penelitian..... 47

1. AnalisisPenilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL..... 48

a. Faktor Permodalan..... 48

b. Faktor Kualitas Aset 50

c. Faktor Manajemen..... 51

d. Faktor Rentabilitas..... 53

e. Faktor Liquiditas 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Laba Rugi BPRS Haji Miskin 6

1.2 Neraca BPRS Haji Miskin 6

2.1 Skala Predikat Kesehatan Bank 23

2.1 Nilai Kredit Penggolonan Tingkat Kesehatan Bank 23

2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL 26

2.4 Kajian Terdahulu 27

4.1 Pertumbuhan Aset PT BPRS Haji Miskin 44

4.2 Rasio CAR PT BPRS Haji Miskin.....49

4.3 Rasio NPF PT BPRS Haji Miskin 51

4.4 Rasio NPM PT BPRS Haji Miskin 52

4.5 Rasio ROA PT BPRS Haji Miskin 53

4.6 Rasio BOPO PT BPRS Haji Miskin 54

4.7 Rasio LDRPT BPRS Haji Miskin.....55

4.1 Hail Rasio Metode CAMEL BPRS Haji Miskin 55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga bank mempuyai peran yang penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menghubungkan kepentingan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman, dan stabil. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal.

Terganggunya fugsi intermediasi maka alokasi dan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-

sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dilakukan oleh sistem perbankan tidak lancar dan efisien, selain itu sistem perbankan yang tidak sehat juga akan menghambat efektivitas kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Faktor kepercayaan dari masyarakat juga merupakan faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan, sehingga bank dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.[1]

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesunguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin

[1] Veithzal Rivai,*Bank & Financial Institution Management: Conventional & Sharia System* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 704.

para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.[2]

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: permodalan (*capital*); kualitas ase (*aset quality*); manajemen (*management*); rentabilitas (*earning*); likuiditas (*liqudity*), sensitifitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*). Kelima fokus penilaian ini sering disebut dengan singkatan CAMELS (*Capital, Aset, Management, Earnings, Liquidity*).[3]

Bank indonesia mewajibkan setiap bank menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke pada Bank Sentral dan mempublikasikan laporan itu melalui media cetak: surat kabar dan majalah. Bentuk dan isi laporan itu ditetapkan seraam. Laporan keuangan ini dipakai oleh Bank Sentral, dan publik untuk menilai kesehatan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan laporan pelenkap. Laporan inti terdiri atas: Neraca; Daftar Labar-Rugi, laporan pelengkap terdiri atas: laporan perhitungan kewajiban penyediaan

[2] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 143

[3] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 210

kapital minimum; laporan tentang perhitungan rasio-rasio keuangan; laporan kualitasaktiva produktif dan informasi lainnya; laporan transaksi valuta asing dan derivates; laporan komitmen dan kontinjensi; serta laporan pengurus dan pemilik bank.

Dengan adanya laporan pelengkap tersebut, telah memberi kemudahan bagi pemegang saham dan deposan serta publik lainnya untuk menilai kinerja/ kesehatan suatu bank. Dahulu laporan keuangan bank hanya terdiri dari Neraca dan Daftar Laba/ Rugi, maka untuk menilai kinerja dan kesehatan bank perlu mengadakan perhitungan-perhitungan terlebih dahulu. Dengan ketentuan Bank Indonesia, sekarang ini semua hasil perhitungan yang diperlukan untuk penilaian kesehatan dan kinerja itu harus disajikan dalam laporan pelengkap.[4]

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prisip kehatihatian atau prudential banking dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan kesehatan bank. Dengan adanya aturan kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia dan

[4] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* ..... hlm. 215-216

bank-bank yang ada di Indonesia memiliki alat untuk menilai tingkat kesehatan bank. Alat ini dinamakan CAMEL, dimana alat ini menghitung rasio-rasio capital dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), assets dengan menggunakan non performing loan (NPL), management menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), earning dengan menggunakan rasio *net interest margin* (NIM), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan liquidity dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) yang pada akhirnya akan terlihat kondisi kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam Surat Edaran BI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka predikat tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat peringkat, yaitu "Sehat", "Cukup Sehat", "Kurang Sehat", dan "Tidak Sehat".

Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank.[5] Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut. Secara umum, penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.[6]

[5] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 46.
[6] Veithzal Rivai,*Bank & Financial Institution Management: Conventional & Sharia System*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2007), hlm. 705.

Tabel 1.1

PT BPRS Haji Miskin

Laba Rugi

No	Tahun	Ribuan Rp.
		Laba
1	2013	Rp 605.357
2	2014	Rp 671.216
3	2015	Rp 613.470
4	2016	Rp 713.894
5	2017	Rp 828.822

Sumber : Laporan Publikasi OJK (Otoritas Jasa keuangan)

Dari tabel diatas laba tahun 2013 PT BPRS Haji Miskin Rp 605.357 naik menjadi Rp 671.216 pada tahun 2014, mengalami sedkit penurunan pada tahun 2015 yaitu Rp 613.470, lalu naik menjadi Rp 713.894 pada tahun 2016, naik lagi menjadi Rp 828.822 pada tahun 2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba PT BPRS Haji miskin cendrung stabil dan mengalami kenaikan.

Tabel 1.2

PT BPRS Haji Miskin

Neraca

No	Tahun	Ribuan Rp.
		Harta/ Pasiva
1	2013	Rp 27.474.980
2	2014	Rp 29.179.221
3	2015	Rp 35.146.031
4	2016	Rp 35.761.284
5	2017	Rp 37.246.016

Sumber : Laporan Publikasi OJK (Otoritas Jasa keuangan)

Dari tabel diatas harta/ pasiva pada tahun 2013 yaitu Rp 27.474.980 naik menjadi Rp 29.179.221 pada tahun 2014, naik menjadi Rp 35.146.031 pada tahun 2015, naik menjadi Rp 35.761.284 pada tahun 2016, naik menjadi Rp 37.246.016 pada tahun 2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa harta/ pasiva PT BPRS Haji Miskin mengalami kenaikan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa PT BPRS Haji Miskin selalu mengalami kenaikan dari segi laba, harta dan pasiva. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN PENDEKATAN CAMEL SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HAJI MISKIN PERIODE 2013 -2017.**

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya bank yang diakusisi atau merger dengan bank laim, dilikuidasi, dibekukan, atau di *take over* oleh pemerintah.
2. Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.
3. Bangkrutnya ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi di Amerika, Eropa, dan Asia.

4. Adanya kekhawatiran publik terhadap kapabilitas dan likuiditas bank-bank nasional.
5. Tidak konsistennya hasil penelitian teerdahulu mengenai rasio keuangan CAMEL yang berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian dalam hal menilai tingkat kesehatan bank syariah dengan metode CAMEL sebagai alat penilaian kinerja pada PT BPRS Haji Miskin periode tahun 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *capital* (modal) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)?
2. Bagaimana *assets* (kualiatas aktiva) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin berdasarkan rasio NPF (*Non Performing Financing*)?

3. Bagaimana *management* (manajemen) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin berdasarkan rasio NPM (*Net Profit Margin*)?
4. Bagaimana *earning* (rentabilitas) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin berdasarkan rasio ROA (*Return on* Assets) dan BOPO (Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional?
5. Bagaimana *liquidity* (likuiditas) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin berdasarkan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin Periode 2014-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

   Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin dengan mengunakan metode CAMEL untuk melakukan manajemen dalam keiatan operasionalnya agar laba yang

dihasilkan perusahaan dapat meningkat sehingga bisa mempertahankan kondisi tingkat kesehatan bank dalam kriteria yang baik.

2. Bagi peneliti

   Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang dinilai dengan mengunakan metode CAMEL.

3. Bagi Akademisi

   Secara akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perbankan dan kesehatan perbankan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datan mengenai analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan.

4. Bagi pihak lain

   Bagi pihak lain, penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan referensi dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yang menggambarkan isi penulisan secara umum melelui

garis besar setiap bab. Adapun masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori berdasarkan uraian telaah literatur tentang kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan lebih dalam tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam

mengenai hasil penelitian berserta implikasinya.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesiimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil penelitian dan saran bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.[7]

Kesehatan suatu bank dapatdiartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatanoperasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semuakewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun kegiatannya, meliputi :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembagalain, dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.

[7] Sigit triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 114

4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat,karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia.Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan.Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya.Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi

keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.[8]

2. Arti Penting tingkat kesehatan bank

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.[9] Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan

[8] Susilo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 22-23.

[9] Kasmir, S.E., MM., *Manajemen perbankan*, (PT. RajaraGfindo persada: Jakarta, 2007), hlm. 259.

pengarahan atau sanksi dari Bank Indonseia sebagai pengawas dan pembina bank.

Bank indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsilidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berikut akan dikutip pasal-pasal dari Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

a. Penilaian terhadap Faktor Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Kecukupan modal
2. Komposisi modal
3. Proyeksi (trend ke depan) permodalan
4. Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah
5. Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
6. Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha

7. Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.

b. Penilaian atas Faktor Kualitas Aset

Penilaian kualitas aset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

1. Kualitas aktiva produktif
2. Konsentrasi eksposur risiko kredit
3. Perkembangan risiko kredit bermasalah
4. Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur
6. Sistem kaji ulang (review) internal
7. Sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

c. Penilaian terhadap Faktor Manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1 Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko

2 Kepatuhan bank atas ketenttuan yang berlaku dan komitment kepada Bank Indonesia dan/ atau pihak lain.

d. Penilaian terhadap Faktor Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

1. Pencapaian *return on asset* (ROA)
2. Pencapaian *return on equity* (ROE)
3. Pencapaian NIM (*net interest margin*)
4. Tingkat efisiensi
5. Perkembangan laba operasional
6. Diversifikasi pendapatan
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
8. Prospek laba operasional

e. Penilaian terhadap Faktor Likuiditas

penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian komponen-komponen berikut ini:

1. Rasio aktiva/ pasiva yang likuid
2. Potensi *maturity mismatch*
3. Kondisi *loan to deposit ratio* (LDR)
4. Proyeksi *cash flow*
5. Konsentrasi pendanaan
6. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liability management*)
7. Akses kepada sumber pendanaan
8. Stabilitas pendanaan

f. Penilaian terhadap Faktor Sensitivitas terhadap Risiko Pasar

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi:

1. Kemampuan modal bank dalam men-*cover* potensi keruian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar
2. Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.[10]

4. Peringkat Penilaian Kinerja/ Kesehatan Bank

Dalam rangka menetapkan peringkat setiap komponen, dilakukan perhitungan dan analisis dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan/ atau pembanding yang relevan. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap komponen, selanjutnya ditetapkan perinkat setiap faktor. Proses penetapan peringkat setiap faktor dilaksanakan setelah mempertimbangkan unsur *judgment* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari setiap komponen yang dinilai.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam yang berakibat meninkatnya eksposur terhadap resiko, yang selanjutnya akan mempengaruhi kondisi bank secara keseluruhan. Karena itu, perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank

[10] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* ..... hlm. 210-213

juga akan mengalami perkembanan, agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di masa depan.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi penetapan stratei usaha di masa datang. Bagi Bank Indonesia antara lain diunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor, maka ditetapkanlah peringkat komposit (*composit rating*). Peringkat komposit diterapkan sebagai berikut:

1. Peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa bank yang bersangkutan sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan bahwa bank yang tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank yang bersangkutan masih mempunyai kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan rutin.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3) mencerminkan bahwa bank cukup baik, namun terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melanjutkan tindakan korektif.

4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan bahwa kondisi bank terolong kurang baik. Sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan. [11]

5. Mekanisme Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ini secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember. Bank Indonesia melakukan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan bank, dan/ atau informasi lain yang diketahui secara umum, seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang. Berdasarkan hasil penilaian itu, Bank Indonesia dapat meminta agar Bank menyampaikan rencana tindakan yang memuat langkah-langkah perbaikan yang wajib dilaksanakan dalam target waktu penyelesaian selama periode tertentu. Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan *action plan* tersebut selambat-lambatnya sepuluh hari kerja setelah pelaksanaan *action plan.*[12]

[11] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* ..... hlm. 213-214
[12] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* ..... hlm. 215

B. Metode CAMEL

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

   Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio)* yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).[13]

   Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi komponen-komponen berikut ini:

   a. Kecukupan modal
   b. Komposisi modal
   c. Proyeksi (trend ke depan) permodalan
   d. Kemampuan modal dalam mengcover aset bermasalah
   e. Kemampuan bank yang bersangkutan memelihara kebutuhan tambahan modal yang berasal dari laba
   f. Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha

[13] Kasmir, S.E., MM., *Manajemen perbankan* ..... hlm. 259-261

g. Akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank yang bersangkutan.[14]

Fungsi penilaian capital adalah sebagai berikut:

a. Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
b. Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yan dimiliki oleh para pemegang saham.
c. Untuk memungkinkan manajemen bank berkerja dengan efisiensi sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank hanya dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesra 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit= 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai

[14] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* ..... hlm. 210

kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah:

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1 + (\text{Persentase CAR}) \times 1}{0{,}1\%}$$

Tabel 2.1
Skala predikat kesehatan bank, rasio CAR dan nilai kredit untuk permodalan bank.[15]

No	Predikat	Rasio CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8,00% - 9,99%	81-100
2	Cukup Sehat	7,90 - < 8,00% Setiap penurunan 0,1% ditentukan dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9%	66 - < 81 Nilai kredit dikurangi 1 dengan nilai minimum.

Sumber : Dr. Haromono (209:115)

2. *Assets* (Kualitas asset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dalam bentuk rupiah maupun dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit

[15] Dr. Haromono, S.E., M.Si., *Manajemen Keuangan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hlm. 115-116

yang diberikan penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Pengolongan aktia produktif yang diklasifikasikan adalah berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian likiditas didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu:

a. Rasio laba terdapat total aset (*Return on assets).*
b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

   Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu:

   a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
   b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diteima oleh bank.

Kemudian ketentuan lain akan mempernaruhi tingkat kesehatan bank adalah:

a. Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil (KUK) harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Pelaksanaan pemberian kredit ekspor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
c. Pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
d. Pelanggaran terhadap Posisi Devisa Netto (PDN).

Hasil penilaian kesehatan bank dilakukan secara kuantitatif. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan bank digolongkan sebagai berikut:[16]

[16] Kasmir, S.E., MM., *Manajemen perbankan* ..... hlm. 259-261

Tabel 2.2

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-80	Cukup Sehat
51-67	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber: Kasmir (2007: 261)

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dapat dilihat pada table dibawah ini :[17]

Tabel 2.3

Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	0 s/d max 100	25 %
Assets	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25 % 5 %
Management	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25 %
Earnings	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10 %
Liquidity	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR NCM/CA	Max 100 Max 100	10 %

Sumber:Lukman (2009 : 143)

[17] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 143

CAR	=	*Capital Adequacy Ratio*
BDR	=	*Bad Debt Ratio*
CAD	=	*Cadangan Aktiva yang Diklasifikasikan*
ROA	=	*Return On Assets*
BOPO	=	*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*
LDR	=	*Loan to Deposit Ratio*
NCM-CA	=	*Net Call Money to Current Assets*

C. Kajian Terdahulu

Tabel 2.4

Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Varibel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Zulfa Saiban (2011)	Analisis Tingkat Kesehatan KSPS BMT RAMA Tahun 2010 Berdasarkan Metode	a. *Capital* : rasio perbandingan modal sendiri terhadap asset dan rasio kecukupan modal sendiri (CAR) b. *Asset*: rasio resiko pinjaman	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa BMT RAMA mendapat predikat sehat, berikut penjelasannya: a. *Capital* :rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 16,48 % = sehat, CAR sebesar 24,16%= sehat. b. *Asset :* rasio RPM sebesar 6,65% = cukup lancar, rasio portofolio sebesar 12, 85% =

		CAMEL	bermasalah (RPM) dan rasio portofolio pinjaman beresiko c. *Management* : manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas. d. *Earning* : rasio operasi pelayanan terhadap partispasi bruto dan rasio aktia tetap terhadap total aset. e. *Liquidity* : rasio kas, rasio volume		tidak beresiko. c. *Managemnet* : manajemen umum dengan skor 2,4 = baik, manajemen kelembagaan dengan skor 3 = baik, manajemen permodalan dengan skor 2,4 = baik, manajemen aktia dengan skor 3 = baik, manajemen likuiditas skor 2,4 = baik. d. *Earning* : rasio operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto sebesar 95, 24 % = kurang efisien, rasio aktia tetap terhadap total asset sebesar 25,59 % = baik e. *Liquidity* : rasio kas sebesar 27,45% = likuid, rasio volume pembiayaan terhadap dana byang diterima sebesar 55, 69% = kurang liquid f. Kemandirian dan pertumbuhan: rasio ROA sebesar 1,04% = rendah. g. Jati diri koperasi : rasio partisipasi bruto sebesar 100% = tinggi

			pembiayaan terhadap dana yang diterima. f. Kemandirian dan pertumbuhan: ROA g. Jati diri koperasi: rasio partisipasi bruto		
2.	T. Lizatul Muslim (2012)	Perkembangn Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Rasio CAMEL di Indonesia.	a. *Capital* : rasio CAR b. *Asset* : rasio KAP dan rasio PPAP c. *Manejement* : rasio NPM d. *Earnings* : rasio ROA dan rasio BOPO e. *Liquidity* :*cash ratio* dan f*inancing to deposit ratio*	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri Syariah sejak tahun 2006-2010 mendapat predikat sehat. Berikut adalah penjelasannya: a. *Capital* : rasio CAR 2006 sebesar 9,94%, tahun 2007 sebesar 11,40%, tahun 2008 sebesar 11,54%, tahun 2009 sebesar 12,43%, secara keseluruhan mendapat predikat sehat. b. *Asset* : KAP tahun 2006 sebesar 100%, tahun 2008 sebesar 83,17%, tahun 2009

					sebesar 84,18%, tahun 2010 sebesar 85, 39%, keseluruhan mendapat predikat sehat, kecuali tahun 2007 dengan rasio KAP sebesar 73,36% mendapat predikat cukup sehat. c. Rasio PPAP tahun 2006 sebesar 101%, tahun 2007, sebesar 106%, tahun 2008 sebesar 101%, tahun 2009 sebesar 101%, tahun 2010 sebesar 103%, keseluruhan mendapat predikat sehat. *d.* *Management*: nilai kredit NPM tahun 2006 sebesar 490,35%, tahun 2007 sebesar 407,35%, tahun 2008 sebesar 432, 94%, tahun 2009 sebesar 460,71%, tahun 2010 sebesar 465,64%, secara keseluruhan mendapat predikat sehat, karena nilai kreditnya melebihi ketetapan minimum BI yaitu sebesar 81%
3.	Yulistin (2012)	Analisis Tingkat	CAMEL (*Capital, Asset, Management,*	Kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian yang dilakukan dengan

		Kesehatan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL	*Earnings, Liquidity*)		metode CAMEL dapat diketahui secara keseluruhan bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat berada dalam keadaan yang sangat sehat, sedangkan Bank Bukopin Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah berada dalam keadaan kurang sehat.
4.	Mutiatul Faizah (2010)	Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Pada Periode 2006-2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL	a. *Capital* : rasio KPMM b. *Asset* : rasio KAP c. *Management* : manajemen umum, manajemen resiko, dan manajemen kepatuhan d. *Earnings* : rasio NPM dan rasio ROA e. *Liquidity* f. *Sensitivity to market risk*	Kuantitatif	a. *Capital* : rasio KPMM tahun 2006 sebesar 14,23% dengan predikat sangat baik. Rasio KPMM tahun 2007 sebesar 10,69%, tahun 2008 sebesar 10,83%, dengan predikat baik. b. *Asset* : rasio KAP tahun 2006 sebesar 96% dengan predikat cukup baik. Rasio tahun 2007 dan 2008 adalah 97% dengan predikat baik c. *Management* : berdasarkan hasil analisis dari kuesioner, didapatkan hasil bahwa kemampuan manajerial Bank Muamalat pada tahun 2006-2008 adalah sangat baik. Dalam setiap unsur

					manajerialnya, Bank muamalat mendapat nilai A. d. *Earnings*: rasio NPM tahun 2006 sebesar 2,21%, tahun 2007 sebesar 2,23%, tahun 2008 sebesar 2,3%, secara keseluruhan menempati peringkat 2 dengan predikat baik. Rasio ROE tahun 2006 sebesar 2,10, tahun 2007 sebesar 2,3%, tahun 2008 sebesar 2,6% keseluruhan mendapat peringkat 1dengan predikat sangat baik. e. *Liquidity*: pada tahun 2007-2009 tingkat likuiditas sebesar 46,05% dengan predikat sangat baik, sedangkan pada tahun 2007-2008 sebesar 46,87% mendapat predikat baik f. *Sensitivity*: tingkat sensitivitasnya pada tahun 2006 sebesar 27,55% dan tahun 2007 sebesar 12%, mendapat predikat baik, sedangkan tahun 2008 tingkat sensitivitasnya adalah predikat sangat lemah.

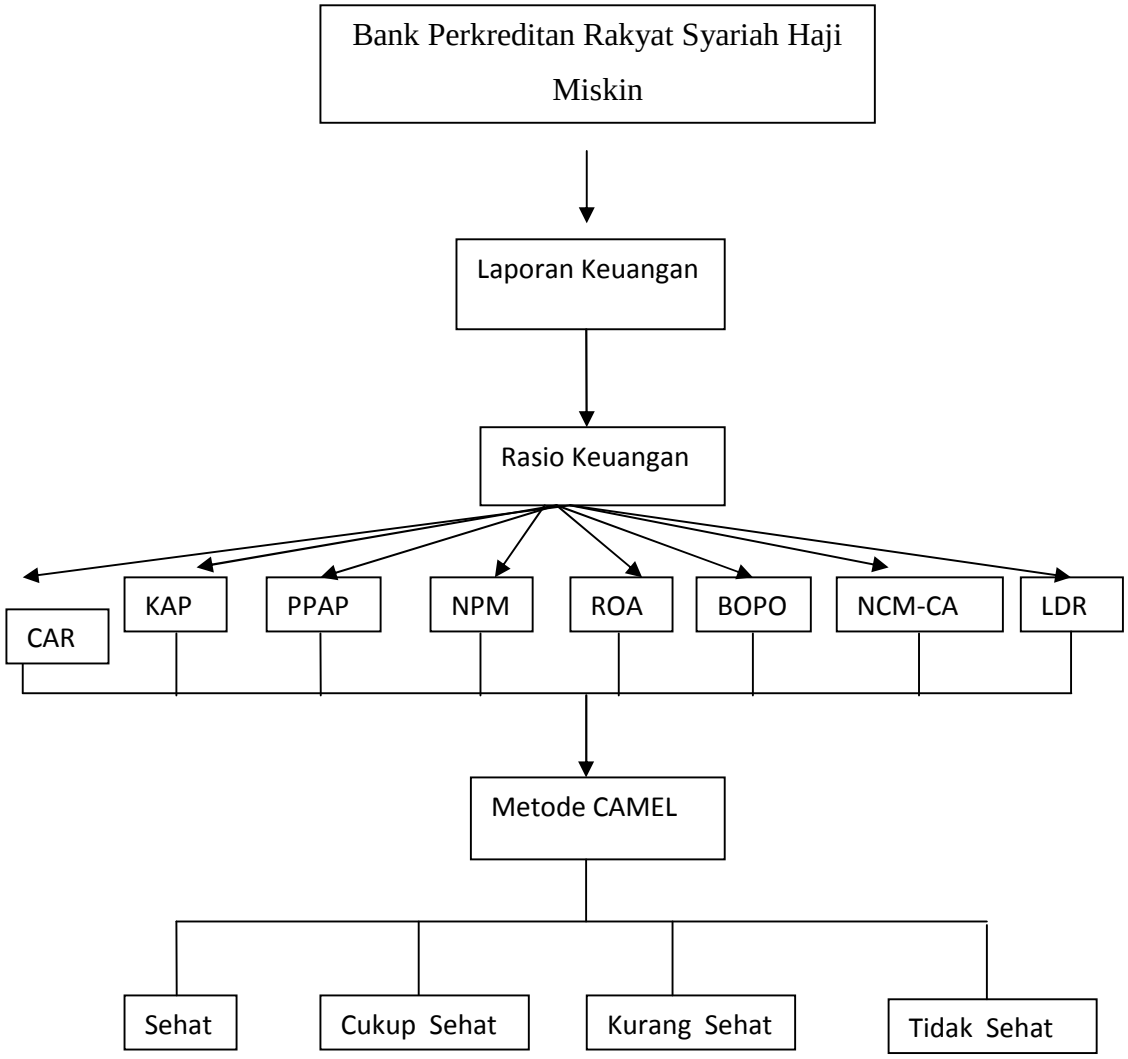
5	Rachmania Anggraini (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan sesudah *spin off*	*a. Capital Adequacy Ratio* (CAR)\ *b. Non perfoming Financing* (NPF) *c. Return on Asset* (ROA)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR dan ROA pada Bank BNI Syariah dan BCA Syariah tidak terdapat perbedaan signifikan atas peristiwa *spin off*. Implikasi penelitian ini bahwa tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari NPF, CAR, dan ROA dapat digunakan sebagai unsur CAMEL sehingga bank perlu memperrhatikan rasio-rasio tersebut.

Sumber : Diolah sendiri

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *time series* dan penelitian dilakukan secara *cross sectional.*[18]

B. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Penelitian Primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut deng responden.[19] Penelitian primer yan dilakukan penulis adalah penulis datang langsung kepada pihak Bank Perkreditan Rakyat Syariah Haji Miskin seperti bagian *accounting* dengan meminta data laporan keuangan Bank Perkreditan

[18] Suharsimi, *Mangement Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 309

[19] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 16

Rakyat Syariah Haji Miskin periode 2014- 2017 seperti laporan laba rugi dan neraca dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy.*

2. Data Sekunder

Penelitian sekunder mengunakan bahan yan bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini juga dikenal penelitian yan mengunakan studi kepustakaan.[20] Penelitian berupa buku, jurnal, skripsi tentang analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan mengunakan metode CAMEL.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data di lapangan, maka teknik yang digunakan adalah

a. Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengangu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yan dianut oleh obyek yang diteliti.

[20] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 16

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematik bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentukdokumen secara obyektif.[21]

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung.[22]

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang baru dikumpulkan dinamakan data mentah. Data mentah belum dapat dibaca atau belum memiliki informasi.peneliti harus melakukan pengolahan data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul, menyajikan dalam susunan yang baik, kemudian dianalisa.

Ada 3 kegiatan yang dilakukan didalam mengolah data:

a. Penyuntingan (*editing*)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja

[21] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 226

[22] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm.58

salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui software pengolah data statistik.

c. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, prosentase, rata-rata dan sebagainya.[23]

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang menjelaskan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode analisis CAMEL serta mengunakan tabel-tabel frekuensi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka.

a. Aspek Capital (permodalan), yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian di dalam

[23] Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 70-72

keiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$\underline{CAR} = \frac{MS}{AT} \times 100\%$$

Dimana:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

MS : Modal Sendiri

AT : Aktiva Tertimbang

b. Aspek Kualitas Aset (*Assets*), yaitu untuk mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF : Non Performing Financing

c. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam berkerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manjemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh karena itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyekkan dengan rasio

net profit margin. Kemudian NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

NPM : Net Profit Margin

d. Aspek Earning (Rentabilitas), yaitu untuk mengambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA : Return on Asset

BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

e. Aspek Liquidity (Likuiditas), yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang Diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Gambaran umum BPRS Haji Miskin

4. Sejarah BPRS Haji Miskin

Digagas oleh DR Rahmat Ismail dan Aswin Jusar dari Kenagarian Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar dan Yong Suar SH almarhum, dari Kenagarian Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam yang ketiganya bermukim di Jakarta, PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin, mulai beroperasi 1 April 2006. Berkantor pusat di Pandai Sikek, modal disetor BPRS Haji Miskin adalah Rp 1.000.000.000,- (Satu milyar rupiah) atas nama 75 orang pemegang saham masyarakat Pandai Sikek dan Padang Laweh, baik yang bermukim di kampung halaman maupun mereka yang menetap di perantauan seperti di Jakarta, Pekanbaru, Padang dan Batusangkar. Sejak 24 November 2009 Bank Indonesia menyetujui perubahan komposisi Kepemilikan BPRS dari 75 orang menjadi 83 pemegang saham dengan tambahan modal disetor oleh PT. PNM, Rp 1.100.000.000,- (Satu milyar seratus juta rupiah) dan oleh pemegang saham lain Rp 170.000.000,- (Seratus tujuh puluh juta rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp 2.270.000.000,- (Dua milyar dua ratus tujuh puluh juta rupiah) sejak tanggal 26 februari 2013 modal disetor BPRS Haji Miskin meningkat menjadi Rp

2.589.800.000,- (Dua milyar dua ratus tujuh puluh juta rupiah) karena ada penambahan modal disetor dari PT. PNM dan pemegang saham lainnya yang berjumlah Rp 319.800.000,- (Tiga ratus sembilan belas juta delapan ratus ribu rupiah) pada tanggal 14 April modal disetor meningkat Rp 381.400.000,- (Tiga ratus delapan puluh satu juta empat ratus ribu rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp 2.971.200.000,- (Dua milyar sembilan ratus tujuh puluh satu juta dua ratus ribu rupiah).

BPRS Haji Miskin diresmikan 30 Maret 2006 oleh Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Jakarta, Harisman, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia NO.8/24/KEP.GBI/2006 tentang Pemberian Izin Usaha BPRS Haji Miskin tanggal 8 Maret 2006, saat ini berkantor pusat di Jl. Raya Padang Panjang – Bukittinggi KM 10, Simpang Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar dengan 3 kantor kas yaitu:

a. Jl. Imam Bonjol No. 187 Kel. Balai-balai, kec. Padang Panjang Barat, Padang Panjang.
b. Baruah Padai Sikek, Kec. X Koto Kabupaten Tanah Datar.
c. Jl Jend. Sudirman No. 94 Limo Kaum Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.
d. Kantor cabang: Jl. Tan Malaka No. 195 Kel. Napar Kec Payakumbuh utara, Payakumbuh.

BPRS ini dinamai Haji Miskin adalah untuk menghormati dan mengabadikan pejuang agama Islam yang berasal dari Pandai Sikek.

Bersama Haji Piobang, Haji Sumaniak dan Tuanku nan Renceh, Haji Miskin adalah asisten Tuanku Imam Bonjol (Perang Paderi 1803 – 1836).

5. Visi dan Misi BPRS Haji Miskin

BPRS mempunyai visi "Menjadikan BPRS Haji Miskin sebagai panutan bank pembiayaan rakyat syariah di Sumatera Barat", maka missi BPRS Haji Miskin adalah "Meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi rakyat Indonesia di masa depan."

6. Perkembangan Usaha BPRS Haji Miskin

Tabel 4.1
Pertumbuhan Asset
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2006 – 2016

No	Tahun	Aktiva	Pembiayaan	Dana pihak ke 3	Laba/ Rugi
1	2006	1.539. 958	819.638	468.86	(40.490)
2	2007	2.531.243	1.426.176	1.553.294	(33.333)
3	2008	4.763.742	2.620.397	1.489.212	128.072
4	2009	6.967.192	5.270.754	3.280.037	281.929
5	2010	11.418.018	9.116.373	4.689.248	352.143
6	2011	20.182.008	14.516.674	7.940.432	467.496
7	2012	26.650145	21.748.694	10.371.709	572.103
8	2013	27.476.918	21.435.126	10.131.416	606.792
9	2014	29.169.348	23.902.404	11.886.752	671.295
10	2015	35.149.506	25.932.313	16.973.132	613.677
11	2016	35.761.284	28.622.694	19.1253.121	713.894

Sumber : BPRS Haji Miskin

7. Produk BPRS Haji Miskin

a. Produk penghimpunan dana

1. Tabungan Mudharabah Umat

   Setoran awal Rp 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan beban biaya administrasi tabungan, sehingga saldo tabungan nasabah terus bertambah, pengambilan tabungan dapat dilakukan saat akan dilakukan qurban.

2. Tabungan Qurban

   Setoran awal Rp 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan beban biaya administrasi tabungan, sehinga saldotabungan nasabah terus bertambah, pengambilan tabungan dapat dilakukan saat akan dilakukan qurban.

3. Tabungan Haji

   Adalah tabungan yang diniatkan dan digunakan untuk pergi Haji atau Umroh. Setoran awal Rp 10.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan beban biaya administrasi, sehingga saldo tabungan nasabah terus bertambah, dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

4. Tabungan Pendidikan

Adalah tabungan yang ditujukan untuk pelajar mulai TK sampai SLTA dalam rangka mendidik anak-anak hidup hemat dan gemar menabung. Setoran awal Rp 5.000,- memperoleh bagi hasil setiap bulan, tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga saldo tabungan nasabah terus bertambah, tabungan di jemput ke sekolah-sekolah dengan jadwal tertentu.

5. Tabungan Wadiah

b. Produk penyaluran dana (Pembiayaan)

1. Pembiayaan Murabahah (Jual beli)
2. Pembiayaan Ijarah (sewa)
3. Pembiayaan Ijarah Multi Jasa
4. Pembiayaan Musyarakah
5. Pembiayaan Talangan Haji

Untuk produk pembiyaan BPRS Haji Miskin sudah mempunyai variasi produk yaitu Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Multijasa, dan Ijarah.

c. Produk Jasa Lainnya

1) Melayani transfer uang secara on line ke seluruh Bank di Indonesia

2) Melayani pembayaran rekening listrik dan telpon on line

d. Sekmen Pasar

Sekmen pasar dari BPRS Haji Miskin umumnya adalah mikro dan kecil dengan memberikan pelayanan antar jemput tabungan dan cicilan pembiayaan serta selalu menjaga hubungan emosional dengan nasabah - nasabah sehingga peningkatan nasabah merupakan pelayanan yang baik dari BPRS Haji Miskin.

F. Hasil Penelitian

1. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL

a. Faktor Permodalan (*Capital)*

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio)* yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).[24]

Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank hanya dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit= 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Sehingga CAR Bank BPRS Haji Miskin selama tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

[24] Kasmir, S.E., MM., *Manajemen perbankan,* (PT. Rajarafindo persada: Jakarta, 2007), hlm. 259-261

Tabel 4.2
Rasio CAR
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013-2017

Tahun	Modal	ATMR	Rasio (%)	Predikat
2013	4.013.383	26.845.468	14,95	Sehat
2014	4.497.680	28.705.401	15,67	Sehat
2015	4.624.532	34.543.077	13,39	Sehat
2016	4.770.967	35.632.780	13,39	Sehat
2017	5.139.576	36.484.644	14,09	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio CAR pada tahun 2013 adalah 14,95%, pada tahun 2014 naik menjadi 15,57%, pada tahun 2015 turun menjadi 13,39%, tahun 2016 tetap 13,39%, lalu naik menjadi 14,09%. Nilai tertinggi CAR dicapai pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah CAR yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Dari perhitungan tersebut bahwa secara umum PT BPRS Haji Miskin menunjukkan bahwa penilaian kesehatan dari segi capital menggunakan rasio CAR tersebut dikategorikan sehat karna telah berada diatas ketentuan BI yaitu CAR paling sedikit adalah 8%. Nilai rasio tertinggi adalah rasio yang terbaik karena semakin tinggi KPPM semakin baik kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi.

b. Faktor Kualitas Aset (*Assets)*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

   Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dalam bentuk rupiah maupun dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit yang diberikan penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

   Pengolongan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya. Sehingga NPF BPRS Haji Miskin selama 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio NPF
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Total Pembiayaan Bermasalah	Total pembiayaan	Rasio %	Predikat
2013	81.453.475	21.435.125	3,80	Sehat
2014	124.531.519,63	23.902.403	5,21	Tidak Sehat
2015	77.796.939	25.932.313	3,00	Sehat
2016	141.968.562,24	28.622.694	4,96	Sehat
2017	138.903.422,4	28.938.213	4,80	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio NPF pada tahun 2013 adalah sebesar 3,80% pada tahun 2014 naik menjadi 5,21%, pada tahun 2015 turun menjadi 3,00%, naik pada tahun 2016 menjadi 4,96%, mengalami penurunan menjadi 4,80% pada tahun 2017. Dari perhitungan tersebut pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 BPRS Haji Miskin dikategorikan sehat karena besarnya rasio NPF dibawah 5%, karena jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Namun pada tahun2014 dikategorikan tidak sehat karna rasionya lebih dari 5%. Posisi pembiayaan yang terbaik adalah tahun 2015 karena memiliki rasio terendah. Rasio terendah menunjukkan bahwa kualitas pembiyaan bank dikategorikan baik.

c. Faktor Manajemen (*Management)*

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

3 Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko

4 Kepatuhan bank atas ketenttuan yang berlaku dan komitment kepada Bank Indonesia dan/ atau pihak lain.

Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor manajemen adalah *Net Profit margin* (NPM).

Tabel 4.4
Rasio NPM
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Rasio %	Predikat
2013	605.357	703.725	86,02	Sehat
2014	671.216	786.385	85,35	Sehat
2015	613.470	722.462	84,91	Sehat
2016	713.894	854.192	83,58	Sehat
2017	828.822	1.008.333	82,20	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio NPM pada tahun 2013 adalah sebesar 86,02%, pada tahun 2014 naik menjadi 85,35%, turun menjadi 84,91% pada tahun 2015, turun menjadi 83,58% pada tahun 2016, turun menjadi 82,20% pada tahun 2017. BPRS

Haji Miskin dikategorikan sehat karena rasio NPM dari tahun 2013 – 2017 lebih besar dari 81%.

d. Faktor Rentabilitas (*Earning)*

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian likiditas didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu:

c. Rasio laba terdapat total aset (*Return on assets).*
d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Besarnya nilai ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Rasio ROA
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio %	Predikat
2013	719.326	27.474.980	2,62	Sehat
2014	802.001	29.179.221	2,75	Sehat
2015	738.974	35.146.031	2,10	Sehat
2016	867.373	35.761.284	2,43	Sehat
2017	1.018.821	37.246.016	2,74	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2013 adalah 2,62%, pada tahun 2014 naik menjadi 2,75%, turun pada tahun 2015 menjadi 2,10%, naik menjadi 2,43% pada tahun

2016, naik menjadi 2,74% pada tahun 2017. Semakin besar rasio ini mengindikasikan besarnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa BPRS Haji miskin berada dalam kategori sehat karena rasio ROA umumnya besar dari 1,215%.

Tabel 4.6
Rasio BOPO
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013-2017

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio %	Predikat
2013	2.740.901	3.444.626	79,57	Sehat
2014	2.500.736	3.287.121	76,08	Sehat
2015	2.963.855	3.686.317	80,40	Sehat
2016	3.302.663	4.156.855	79,45	Sehat
2017	3.505.203	4.513.353	77,66	Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio BOPO di tahun 2013 adalah 79,57%, turun menjadi 76,08% di tahun 2014, naik menjadi 80,40% di tahun 2015, mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 79,45%, turun menjadi 77,66% di tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan bank dalam kondisi sehat dari segi rentabilitas karna berada lebih kecil dari 92%. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

e. Faktor Likuiditas (*Liquidity)*

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu:

1) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diteima oleh bank.

Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rasio LDR
PT BPRS Haji Miskin
Tahun 2013 - 2017

Tahun	Total Pembiayaan	Dana pihak Ketiga	Rasio%	Predikat
2013	21.435.125	5.043.692	424,99	Tidak Sehat
2014	23.902.403	4.880.235	489,78	Tidak Sehat
2015	25.932.313	5.387.719	481,32	Tidak Sehat
2016	28.622.694	5.877.533	486,98	Tidak Sehat
2017	28.938.213	6.029.920	479,91	Tidak Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio LDR pada tahun 2013 adalah sebesar 424,99%, naik menjadi 489,78% pada tahun 2014, turun menjadi 481,32% pada tahun 2015, naik menjadi 486,98% pada tahun 2016, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 479,91%. Sehingga dari segi likuiditas BPRS Haji Miskin dikatakan tidak sehat karena rasio LDR melebihi 120%. karna semakin besar rasio LDR semakin tidak baik suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Tabel 4.8
Hasil Rasio Metode CAMEL
PT BPRS Haji Miskin
2013 - 2017

Tahun	Capital	Assets	Management	Earning		Liquidity
	Rasio (%)					
	CAR	NPF	NPM	ROA	BOPO	LDR
2013	14,95	3,80	86,02	2,62	79,57	424,99
2014	15,67	5,21	85,35	2,75	76,08	489,78
2015	13,39	3,00	84,91	2,10	80,40	481,32
2016	13,39	4,96	83,58	2,43	79,45	486,98
2017	14,09	4,80	82,20	2,74	77,66	479,91
Jumlah	71,49	21,77	422,06	12,64	393,16	2.362,98
Rata-rata	14,30%	4,354	84,41	2,53%	78,63%	472,60%
Peringkat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Tidak Sehat

Sumber: data diolah sendiri

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam rasio dengan metode CAMEL yang penulis gunakan yaitu rasio CAR, NPF, NPM ROA, BOPO dan LDR dalam menilai tingkat kesehatan BPRS Haji Miskin. Selama lima tahun terakhir (tahun

2013-2017) perhitungan rasio CAR dalam menilai capital dikategorikan sehat karena rata-rataCAR lebih besar dari 8% yaitu sebesar 14,30% . Rasio NPF dalam menilai aktiva dikategorikan sehat karena rata-rata NPF dibawah 5% yaitu sebesar 4,354%, Rasio NPM dalam menilai manajemen dikategorikan sehat karena rata-rata NPM lebih besar dari 81% yaitu sebesar 84,41%. Rasio ROA dalam menilai rentabilitas dikategorikan sehat karena rata-rata ROA lebih besar dari 1,215% yaitu sebesar 2,53%. Rasio BOPO dalam menilai rentabilitas dikategorikan sehat karena rata-rata BOPO lebih kecil dari 92% yaitu sebesar 78,63%. Rasio LDR dalam menilai likuiditas dikategorikan tidak sehat karena rata-rata LDR lebih besar dari 120% yaitu sebesar 472,60%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan metode CAMEL adalah sebagai berikut:

1. Aspek *capital* berdasarkan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPRS Haji Miskin dikategorikan sehat.
2. Aspek *assets* berdasarkan rasio NPF (*Non Performing Financing*) BPRS Haji Miskin dikategorikan sehat.
3. Aspek *management* berdasarkan rasio NPM (*Net Profit Margin*) BPRS Haji Miskin dikategorikan sehat.
4. Aspek *earning* berdasarkan rasio ROA (*Return on Assets*) dan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dikategorikan sehat.
5. Aspek *liquidity* berdasarkan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) BPRS Haji Miskin dikategorikan tidak sehat.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan dari segi aspek permodalan, aktiva, manajemen, rentabilitas karena selalu berada dalam kondisi sehat.
2. Dari segi likuiditas diperbaiki karena bank berada dalam kondisi tidak sehat dikarenakan terlalu banyak pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dana yang diterima dari pihak ketiga. Hal ini dapat menggangu stabilitas keuangan BPRS Haji Miskin dari segi likuiditas atau kemampuan untuk membayarkan kewajiba

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Rachmania. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan sesudah spin off". *Jurnal Manajemen dan Bisnis.* Universitas Sriwijaya.

Aries Siswanto, Victorianus. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darmawi,Herman. 2012. *Manajemen Perbankan,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Faizah, Mutiatul. 2010. "Analisis Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pada periode 2006-2008 dengan menggunakan metode CAMEL". *Jurnal Akuntansi.* IAIN Salatiga.

Haromono. *Manajemen Keuangan*. 2009. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasmir. 2007. *Manajemen perbankan.* PT. Rajarafindo persada: Jakarta.

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan,* 2013. Jakarta: Rajawali Pers.

Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Muslim, T Lizatul. 2012. "Analisis Perkembangan Kesehatan Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode CAMEL". *Jurnal Akuntansi.* Universitas Gunadarma.

Rivai, veithzal. 2007. *Bank & Financial Institution Management: Conventional & Sharia System* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saiban, Zulfa. 2011. "Analisis Tingkat kesehatan Bank KSPS BMT RAMA Tahun 2010 Berdasarkan Metode CAMEL", *Jurnal Akuntansi.* IAIN Salatiga.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* 2006. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suharsimi. *Mangement Penelitian.* 1993. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo, dkk. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Triandaru dan Totok Budisantoro. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Yulistin. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Menggunakan metode CAMEL" . *Jurnal Akuntansi.* UIN Salatiga.

PT BPRS Haji Miskin

Laba Rugi

Tahun 2013 2017

Ribuan Rp.

Pos-pos	**Posisi Desember 2013**	**Posisi Desember 2014**	**Posisi Desember 2015**	**Posisi Desember 2016**	**Posisi Desember 2017**
LABA_RUGI					
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	5,643,333	5,537,263	6,108,405	6,610,080	6,778,806
1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	5,263,304	5,153,582	5,775,380	6,191,907	6,305,106
a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	5,043,692	4,880,235	5,387,719	5,877,533	6,029,920
b. Dari Bank Indonesia	0	0	0	0	0
c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	219,612	273,347	387,661	314,374	275,186
2. Pendapatan Operasional Lainnya	380,029	383,681	333,025	418,173	473,700
II. BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	2,198,707	2,250,142	2,422,088	2,453,225	2,265,270
1. Pihak Ketiga Bukan Bank	779,346	752,482	959,767	1,249,586	1,522,164
a. Tabungan Mudharabah	194,287	218,762	286,648	340,990	364,935
b. Deposito Mudharabah	367,416	464,904	531,178	781,171	1,017,458
c. Lainnya	217,643	68,816	141,941	127,425	139,771
2. Bank Indonesia	0	0	0	0	0
3. Bank - bank lain	1,419,361	1,497,660	1,462,321	1,203,639	743,106
III. PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	3,444,626	3,287,121	3,686,317	4,156,855	4,513,536
IV. BEBAN OPERASIONAL	2,740,901	2,500,736	2,963,855	3,302,663	3,505,203
1. Bonus Titipan Wadiah	0	0	0	0	0

2. Beban Administrasi dan Umum	389,451	497,052	566,169	581,066	547,947
3. Beban Personalia	1,553,096	1,639,056	2,003,232	2,286,998	2,562,076
4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	675,139	266,356	234,004	255,427	180,188
5. Lainnya	123,215	98,272	160,450	179,172	214,992
V. LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	703,725	786,385	722,462	854,192	1,008,333
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	15,601	15,616	16,512	13,181	10,488
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	0	0	0	0	0
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	719,326	802,001	738,974	867,373	1,018,821
IX. ZAKAT	18,024	20,060	15,735	18,278	25,471
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	95,945	110,725	109,769	135,201	164,528
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	605,357	671,216	613,470	713,894	828,822

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

PT BPRS Haji Miskin

Neraca

Tahun 2013 - 2017

Ribuan Rp.

Pos-pos	**Posisi Desember 2013**	**Posisi Desember 2014**	**Posisi Desember 2015**	**Posisi Desember 2016**	**Posisi Desember 2017**
AKTIVA					
Kas	264,570	178,137	221,628	146,751	207,994
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	5,410,343	4,802,998	8,610,764	7,010,086	7,546,431
Piutang Murabahah	19,027,575	21,169,690	23,815,656	24,366,896	24,909,677
Piutang Salam	0	0	0	0	0
Piutang Istishna'	0	0	0	0	0
Pembiayaan Mudharabah	1,140,200	1,573,729	1,340,625	1,794,650	1,437,520
Pembiayaan Musyarakah	0	0	0	1,325,000	1,450,000
Ijarah	492,076	606,957	275,672	345,552	403,354
Qardh	10,000	0	0	0	28,333
Piutang Multijasa	765,274	552,027	500,360	790,596	709,329
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	370,226	638,814	379,524	629,087	501,169
Aktiva Istishna'	0	0	0	0	0
Persediaan	0	0	0	0	0
Aktiva Tetap dan Inventaris	697,566	813,028	848,003	890,753	910,803
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	407,647	501,887	613,189	716,069	799,063

Aktiva Lain-Lain	445,249	623,356	526,036	436,156	942,807
JUMLAH AKTIVA	27,474,980	29,179,221	35,146,031	35,761,284	37,246,016
PASIVA					
Kewajiban Segera	123,443	182,146	90,623	156,924	235,018
Tabungan Wadiah	65,862	81,726	280,582	676,144	726,059
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0
Kewajiban Lain-Lain	12,379,940	12,555,453	11,957,744	9,416,608	6,484,585
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	826,798	57,190	1,500,000	2,291,664	1,291,660
Pinjaman Subordinasi	0	0	0	0	0
Modal Pinjaman	0	0	0	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0	0	0	0
a. Tabungan Mudharabah	5,259,054	6,673,326	8,666,250	9,383,327	11,361,638
b. Deposito Mudharabah	4,806,500	5,131,700	8,026,300	9,065,650	12,007,480
Ekuitas :	0	0	0	0	0
a. Modal Disetor	2,589,800	2,971,200	2,971,200	2,971,200	3,379,400
b. Tambahan Modal Disetor	505,256	436,356	503,492	503,492	224,042
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	0	0	0
d. Cadangan	312,970	418,908	536,370	582,381	707,312
e. Saldo Laba(Rugi)	605,357	671,216	613,470	713,894	828,822
JUMLAH PASIVA	27,474,980	29,179,221	35,146,031	35,761,284	37,246,016

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-/831 /In.26.3/PP.07/07/2018 — 20 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pimpinan BPRS Haji Miskin
Pandai Sikek

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**SONYA EKA MARANTIKA**
NIM	:	**3314. 362**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	S1 Perbankan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	BPRS Haji Miskin Pandai Sikek
Judul Skripsi	:	***"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Sebagai Alat Penilaian Kinerja BPRS Haji Miskin Pandai Sikek 2013-2017"***
Waktu	:	20 Juli $^{s}/_{d}$ 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harmaini, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

BPR SYARIAH HAJI MISKIN

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
HAJI MISKIN
Jl. Raya Bukittinggi - Padang Panjang Km. 10
Pandai Sikek Kec. X Koto
Tanah Datar, Sumatera Barat 27151
Telp. (0752) 498222 Fax. (0752) 498333
E-mail : bprshajimiskin@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 592/ BPRS-HM/VIII/-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Direksi PT. BPRS Haji Miskin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SONYA EKA MARANTIKA
Nim	: 3314.362
Jurusan	: S1 Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN BUKITTINGGI

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir atau Skripsi dengan judul "ANALISA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMEL SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HAJI MISKIN PERIODE 2013-2017 ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pandai Sikek, 03 Agustus 2018
PT. BPRS HAJI MISKIN

MUHAMMAD NURSAL
Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sonya Eka Marantika
NIM	: 3314. 362
TTL	: Padang Panjang, 23 Desember 1994
Jumlah Saudara	: 4 (empat) saudara
Anak ke	: 3 (tiga)
Alamat	: Jalan Bagindo Azizchan Nomor 86 RT. 06, Kelurahan Tanah Hitam, Kecamatan Padang Panjang Barat, Padang Panjang

Motto **:** *"Bercita-citalah setinggi langit apabila jatuh, kamu akan jatuh diantara bintang-bintang."*

Nama Orang Tua :

Ayah : M. Ali Zamral

Ibu : Murni

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 06 Balai-balai (2001-2007)
2. SMP Negeri 5 Padang Panjang (2007-2010)
3. SMK Negeri 1 Padang Panjang (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi (2014-2018)